

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan adalah beberapa dari populasi yang ditentukan melalui metode penyempelan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang laporan tahunannya tidak memiliki data untuk variabel yang digunakan pada penelitian

**Tabel 1 Tabel Sampel**

No	Kriteria	2017	2018	2019	Total Observasi
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	542	596	626	1764
2	Laporan tahunan perusahaan yang tidak memiliki data keuangan, profil dewan direksi, dan profil dewan komisaris untuk variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	(34)	(28)	(20)	(82)
<b>Total Data</b>		<b>508</b>	<b>568</b>	<b>606</b>	<b>1682</b>

### 3.2. DEFINISI OPERASIONAL

#### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji yang disengaja termasuk penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan (Brennan & McGrath, 2007). Penelitian ini akan mendeteksi potensi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan menggunakan *Fraud Score*. *Fraud score* pengukurannya dengan penggabungan dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Yang digambarkan dengan persamaan berikut :

$$FSCORE = KUALITAS AKRUAL + KINERJA KEUANGAN$$

Kualitas Akrual diproksikan dengan RSST Akrual dengan rumus :

$$RSST\ AKRUAL = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{AVERAGE\ TOTAL\ ASSETS}$$

Keterangan :

WC (WORKING CAPITAL)	=	Current Assets – Current Liability
NCO (NON CURRENT OPERATING ACCRUAL)	=	(Total Assets - Current Assets) - (Total Liabilities - Current Liabilities)
FIN (FINANCIAL ACCRUAL)	=	(Total Investment – Total Liabilities)
ATS (AVERAGE TOTAL ASSETS)	=	(Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2

Kinerja keuangan diproksikan dengan rumus :

$$\text{KINERJA KEUANGAN} = \text{CHANGE IN RECEIVABLE} + \text{CHANGE IN INVENTORIES} + \text{CHANGE IN CASH SALES} + \text{CHANGE IN EARNINGS}$$

Keterangan :

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sale} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}(t)}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$$

Jenis skala pada variabel ini adalah skala nominal yang ditunjukkan dengan dummy :

1 = Penjumlahan dari kualitas akrual dan kinerja keuangan tersebut >1 maka perusahaan dapat diprediksi terindikasi melakukan kecurangan

0 = Penjumlahan dari kualitas akrual dan kinerja keuangan tersebut <1 maka perusahaan tidak dapat diprediksi terindikasi melakukan kecurangan.

Semakin besar kualitas akrual dan kinerja keuangan perusahaan semakin terindikasi melakukan kecurangan dikarenakan kualitas akrual laba merupakan variabel yang mendekati arus kas dengan laba yang lebih baik kualitasnya atau kualitas akrual merupakan estimasi dari arus kas operasi periode sebelumnya, saat ini, dan periode yang akan datang (Megawati,

2013), sedangkan kinerja keuangan berkaitan erat dengan kondisi aktivitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan pengaturan manajemen keuangan. Sehingga semakin tinggi estimasi laba dari tahun sebelumnya semakin memungkinkan manajemen melakukan manipulasi pengakuan laba untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada yang seharusnya.

### 3.2.2. Variabel Independen

#### 3.2.2.1. Target Keuangan

Target keuangan adalah tekanan dari pihak internal perusahaan kepada manajemen untuk menjaga laba perusahaan agar tetap stabil ataupun meningkat (Marfuah dan Tiffani, 2015). Target keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dengan rumus :

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

Jenis skala yang digunakan dalam variabel ini adalah rasio, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi indikasi kecurangan pelaporan keuangan suatu perusahaan.

#### 3.2.2.2. Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan adalah kondisi yang mencerminkan situasi perusahaan pada periode tertentu. Investor selalu menginginkan kondisi pada perusahaan pada keadaan stabil untuk menjaga aset yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut, hal yang sama juga terjadi pada kreditur yang menginginkan kondisi perusahaan dalam keadaan

yang baik-baik saja (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Stabilitas keuangan diproksikan dengan CHANGE yaitu perubahan total aset dengan rumus :

$$CHANGE = \frac{TOTAL\ ASET_t - TOTAL\ ASET_{t-1}}{TOTAL\ ASET_t}$$

Jenis skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi perusahaan terindikasi kecurangan pelaporan keuangan.

### 3.2.2.3. External Pressure

*External pressure* merupakan tekanan yang dimiliki oleh manajemen atas tanggung jawabnya kepada pihak ketiga yaitu kreditur (Harto dan Tessa, 2016). Perusahaan memerlukan pinjaman biaya berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan. *External pressure* diproksikan dengan LEVERAGE, dengan rumus :

$$LEVERAGE = \frac{TOTAL\ LIABILITAS}{TOTAL\ ASET}$$

Jenis skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi perusahaan terindikasi kecurangan pelaporan keuangan.

### 3.2.2.4. Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal adalah kemampuan yang dimiliki auditor untuk mempertinggi kualitas dan memberikan keyakinan bahwa perusahaan terbebas dari kesalahan pelaporan keuangan yang

ditunjukkan dengan reputasi KAP. Kualitas auditor diproksikan dengan reputasi auditor yaitu KAP Big 4 dan Non Big 4 (Ardiyani dan Utaminingsih, 2015). Jenis skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala nominal dengan dummy:

1 = KAP BIG 4, perusahaan tidak terindikasi kecurangan pelaporan keuangan

0 = KAP NON BIG 4, perusahaan tidak terindikasi kecurangan pelaporan keuangan

#### 3.2.2.5. Efektivitas Pengawasan

Ektivitas pengawasan adalah kondisi suatu pengawasan yang ditunjukkan dengan jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan yang memaksa karyawan untuk melakukan kegiatan operasi secara benar (Skousen et al., 2009). Efektivitas pengawasan diproksikan dengan BDOUT yaitu rasio jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam suatu perusahaan, dengan rumus :

$$BDOUT = \frac{TOTAL\ DEWAN\ KOMISARIS\ INDEPENDEN}{TOTAL\ DEWAN\ KOMISARIS}$$

Jenis skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio, semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi perusahaan terindikasi kecurangan pelaporan keuangan.

### 3.2.2.6. Nature of Industry

*Nature of industry* adalah keadaan ideal perusahaan dalam suatu industri (Pardosi, 2013). Hal itu dapat terlihat dari akun-akun dalam laporan keuangan yang terdapat saldo tidak pasti dan diukur menggunakan estimasi perusahaan, misalnya piutang tak tertagih. *Nature of Industry* diproksikan dengan RECEIVABLE yaitu rasio piutang usaha dengan rumus :

$$RECEIVABLE = \frac{PIUTANG_t}{PENJUALAN_t} - \frac{PIUTANG_{t-1}}{PENJUALAN_{t-1}}$$

Jenis skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi perusahaan terindikasi kecurangan pelaporan keuangan.

### 3.2.2.7. Pergantian KAP

Pergantian KAP pada periode tersebut oleh perusahaan sebagai rasionalisasi yang dilakukan oleh manajemen (Novitasari dan Chariri, 2018). Pergantian KAP diproksikan dengan CHIA yaitu ada atau tidak pergantian KAP pada tahun tersebut. Jenis skala dalam variabel ini adalah skala nominal dengan dummy yaitu :

1 = Ada pergantian KAP pada tahun tersebut, perusahaan terindikasi kecurangan pelaporan keuangan

0 = Tidak ada pergantian KAP pada tahun tersebut, perusahaan tidak terindikasi kecurangan pelaporan keuangan

### 3.2.2.8. Pergantian Direksi

Pergantian direksi sebagai *stress period* yang merupakan celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan karena kapabilitas yang dimiliki direksi pada saat pergantian direksi baru perlu melakukan adaptasi terhadap kebijakan dan sistem perusahaan terlebih dahulu (Wolfe & Hermanson, 2004). Jenis skala pada variabel ini adalah skala nominal dengan dummy yaitu :

1 = Ada pergantian direksi pada tahun tersebut

0 = Tidak ada pergantian direksi pada tahun tersebut

### 3.2.2.9. Dualism Position

*Dualism position* atau rangkap jabatan sebagai sikap arogansi yang dimiliki oleh direksi atau CEO perusahaan tersebut karena jabatan yang tinggi mampu mengindahkan kebijakan dan pengendalian internal perusahaan. Rangkap jabatan yang dimiliki seorang direksi dalam suatu perusahaan akan memperlemah sistem pengendalian internal perusahaan tersebut dan memecah fokus kewajiban dan tugas seorang direksi dalam pengaturan dan pengawasan efektivitas kerja suatu perusahaan (Agustin, 2019). Jenis skala pada variabel ini adalah skala nominal dengan dummy yaitu :

1 = Ada rangkap jabatan pada seorang direktur utama / CEO

0 = Tidak ada rangkap jabatan pada seorang direktur utama / CEO



### **3.3. JENIS & SUMBER DATA**

Jenis data variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat langsung diukur. Data-data yang didapatkan bersumber dari Laporan tahunan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dari laporan tahunan yang diterbitkan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga pengumpulan data dengan menganalisis data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter mengumpulkan dan menganalisis data-data yang diperlukan yang diperoleh dari laporan dan sumber-sumber yang telah tersedia, antaranya laporan tahunan perusahaan dan studi pustaka penelitian terdahulu.

### **3.5. TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis yang digunakan untuk menguji karakteristik data, hasil yang dimunculkan berupa mean, median, dan modus, standar deviasi, varian, dan lain-lain.

### 3.5.2. Uji Model Fit

Uji Model fit digunakan untuk menguji ketepatan model regresi dalam manaksir nilai.

#### 3.5.2.1. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model digunakan dengan pengujian *Chi-Square Goodness-of-Fit Test* untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mampu menjelaskan data penelitian. Alpha dalam uji ini 0,05 atau 5%, jika *Chi-Square Goodness-of-Fit Test* < 0,05 (lebih rendah dari 0,05) maka dinyatakan model regresi layak untuk digunakan.

#### 3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen antara 0 hingga 1, semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan pengujian *Negelkerke R<sup>2</sup>*.

#### 3.5.2.3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Uji kelayakan keseluruhan model digunakan untuk menguji apakah model regresi logistik yang digunakan mampu untuk menjelaskan data. Uji ini menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test* dengan tingkat alpha 0,05 atau 5%.

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (lebih besar dari alpha) maka dinyatakan model regresi yang digunakan mampu untuk menjelaskan data.

#### 3.5.2.4. Uji Kemampuan Pengklasifikasian

Uji kemampuan pengklasifikasian digunakan untuk menguji kemampuan menilai ketepatan pengklasifikasian. Uji ini terlihat pada *Classification Table* dengan semakin tinggi nilai yang didapat, semakin tinggi model regresi logistik yang digunakan untuk mengklasifikasi data.

#### 3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Uji statistik T untuk memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $p \text{ value} < \alpha$ , maka  $H_a$  diterima. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik dikarenakan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel dikotomi (1 dan 0).

Model persamaan regresi logistic berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_{1a} + \beta_2 X_{1b} + \beta_3 X_{1c} + \beta_4 X_{2a} + \beta_5 X_{2b} + \beta_6 X_{2c} + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kecurangan pelaporan keuangan

$X_{1a}$  = Target Keuangan (ROA)

$X_{1b}$  = Stabilitas Keuangan (CHANGE)

X1c = *External pressure* (LEVERAGE)

X2a = Kualitas Auditor Internal (dummy : KAP BIG 4=1, KAP  
NONBIG 4=0)

X2b = Efektivitas Pengawasan (BDOUT)

X2c = Nature of Industry (RECEIVABLE)

X3 = Pergantian KAP (dummy : ada pergantian=1, tidak ada  
pergantian=0)

X4 = Pergantian Direksi (dummy : ada pergantian=1, tidak ada  
pergantian=0)

X5 = *Dualism Position* (dummy : ada rangkap jabatan=1, tidak ada  
rangkap jabatan=0)

#### 3.5.4. Kriteria Penerimaan Hipotesis

H1a, H1b, H1c, H2c, H3, H5 diterima jika nilai sig./2 kurang dari atau sama dengan 0.05 dan Beta positif (+).

H2a, H2b diterima jika nilai sig./2 kurang dari atau sama dengan 0.05 dan Beta negatif (-).

H4 diterima jika nilai sig. kurang dari atau sama dengan 0.05.